

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN RESPON SOSIAL PADA LANSIA DI DESA SOKARAJA LOR KECAMATAN SOKARAJA

Ferani Nusi C¹, Rahayu Wijayanti² dan Eva Rahayu³

^{1,3}Jurusan Keperawatan, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

²Prodi keperawatan, Poltekkes Depkes Purwokerto

ABSTRACT

Generally, the physical condition after entering elderly period is experienced decreasing. Changes in elderly generally directed to physical and psychics healthy decreasing and finally will influence on their economic and social activity. Support from elderly family is highly influenced on social relationship of elderly. The objective of the research was to know the correlation between family support with social responses in elderly at Sokaraja Lor Village of Sokaraja Subdistrict.

This research used cross sectional method. The samples in this research were 75 peoples. Data analysis method used frequency distribution and Chi Square. The result of this research showed that most of elderly who is accomplished as research sample were in age of 60-65 and 71-75, were 21 people (28,0%), junior high school and its same level were 42 peoples (56,0%), javaness and jobless, women were 44 peoples (58,7%) and widowers were 40 peoples (53,3%). All of respondents were Moslem. Family support that were categorized as non effective were 37 respondents (49,3%) while family support that were categorized as effective were 38 respondents (50,7%).

The level of elderly evidence who were getting social active responses were 36 peoples (48,0%), while elderly who were getting passive social responses were 39 peoples (52,0%). The result of family support variable with social responses showed significant correlation, there were family support through communication ($p=0,000$), family emotional support ($p=0,000$), social interaction support ($p=0,000$), financial support ($p=0,002$), support in supplying transportation ($p=0,001$), support through the effort of maintaining physical activity which could still done by elderly ($p=0,002$).

For the analysis result of family support variable with social response which was showed no significant correlation was family support in supplying food ($p=0,219$). There was significant correlation between family support with social responses in elderly at Sokaraja Lor Village of Sokaraja Subdistrict ($p=0,000$).

Keywords: Elderly, family support, social responses.

PENDAHULUAN

Penuaan adalah konsekuensi yang tidak dapat dihindarkan. Menua (menjadi tua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/mengganti dan mempertahankan

fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Nugroho, 2000). Proses menua yang terjadi pada lansia secara linier dapat digambarkan melalui tiga tahap yaitu,

kelemahan (*impairment*), keterbatasan fungsional (*functional limitations*), ketidakmampuan (*disability*), dan keterhambatan (*handicap*) yang akan dialami bersamaan dengan proses kemunduran. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada lanjut usia (Constantinides, 1994) dalam Darmojo dan Mastono, 2006).

Lanjut usia dapat mengalami perubahan fisik, mental dan emosional seiring dengan bertambahnya usia mereka. Tetapi dengan adanya bantuan dan dukungan dari keluarga, teman-teman, dan pemberi pelayanan perawatan kesehatan, maka sebagian besar masalah mental dan emosional yang berat dapat dicegah. Agar lanjut usia dapat menikmati kehidupan di hari tua sehingga dapat bergembira atau merasa bahagia, diperlukan dukungan dari orang-orang yang dekat dengan mereka. Dukungan tersebut bertujuan agar lansia tetap dapat menjalankan kegiatan sehari-hari secara teratur dan tidak berlebihan.

Dukungan dari keluarga terdekat dapat saja berupa anjuran yang bersifat mengingatkan si lanjut usia untuk tidak bekerja secara berlebihan (jika lansia masih bekerja), memberikan kesempatan kepada lansia untuk melakukan aktivitas yang menjadi hobinya, memberi kesempatan kepada lansia untuk menjalankan ibadah dengan baik, dan memberikan waktu istirahat yang cukup kepadanya sehingga lanjut usia tidak mudah stress dan cemas (Ismayadi, 2004).

Menurut Friedman (1998), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga dengan

penderita yang sakit. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Ada 7 Jenis dukungan keluarga untuk lanjut usia menurut Wijayanti, Rahayu yaitu dukungan keluarga melalui komunikasi, dukungan emosional keluarga, dukungan melalui interaksi sosial, dukungan keluarga melalui finansial, dukungan keluarga dalam upaya penyediaan transportasi, dukungan melalui upaya mempertahankan aktifitas fisik yang masih mampu dilakukan lansia, dukungan keluarga dalam menyiapkan makanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang pelaksanaannya dilakukan secara sekaligus pada satu saat itu. Pada penelitian ini akan menghubungkan variabel bebas yaitu dukungan keluarga dengan variabel terikat yaitu respon sosial. Pengambilan sampel dilakukan secara *Simpel random sampling* yaitu setiap unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel yang alokasi proporsional pembagian sampel dalam setiap RT.

Subyek dalam penelitian ini adalah lanjut usia yang tinggal di Desa Sokaraja Lor, berumur ≥ 60 tahun, lanjut usia yang mempunyai anggota keluarga, bersedia menjadi responden, lanjut usia yang tidak cacat fisik bawaan, lanjut usia yang tidak dalam sakit parah/terminal, lanjut usia yang tidak mengalami gangguan jiwa, lanjut usia yang tidak mengalami pikun.

HASIL DAN BAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara 60 – 65 tahun dan berumur antara 71-75 tahun. Usia harapan hidup di AS mencapai 80 tahun, dengan rata-rata 74 tahun untuk pria dan 81 tahun untuk wanita. Orang dengan usia 85 tahun atau lebih merupakan 10% dari lansia dan merupakan segmen yang paling cepat pertumbuhannya (Cecep, 2007). Sebagian besar responden berpendidikan rendah. Secara keseluruhan tingkat pendidikan responden rendah, seperti halnya penelitian tentang faktor penentu lansia bekerja bahwa 49.8% dari penduduk lansia di Indonesia tidak pernah sekolah. Responden yang berstatus janda/duda sebanyak 40 orang (53.3%). Faktor kehilangan merupakan salah satu dari faktor sosio-lingkungan yang dapat menyebabkan terjadinya depresi. Kehilangan pada lansia dapat berupa kehilangan pasangan hidup, kehilangan pekerjaan, maupun kehilangan kesehatan dan kemampuan fisik.

2. Gambaran dukungan keluarga lanjut usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia di Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas tahun 2009 jika dukungan keluarganya efektif, maka sebagian besar respon sosial lansianya aktif. Menurut hasil penelitian Indriani (2006) dijelaskan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh pada kelangsungan hidup lansia

secara umum adalah peran keluarga terhadap lansia. Keberadaan dukungan dari keluarga sangat berpengaruh dalam hubungan sosial lanjut usia.

3. Gambaran respon sosial lanjut usia

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lanjut usia yang mengalami dukungan keluarga tidak efektif sebagian besar respon sosial pasif. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar dukungan keluarga pada kategori tidak efektif (49,3%) dan respon sosial pasif (80,6%). Kondisi tersebut dapat disebabkan karena adanya berbagai perubahan yang terjadi pada proses menua yang ditambah dengan tidak adanya dukungan yang efektif dari keluarganya. Menurut Kuntjoro (2002) bahwa orang yang memasuki masa lansia umumnya mulai dihindangi adanya kondisi fisik yang bersifat patologis berganda (*multiple pathology*). Secara umum kondisi fisik seseorang yang sudah memasuki masa lansia mengalami penurunan secara berlipat ganda.

4. Hubungan dukungan keluarga dengan respon sosial lanjut usia

Hasil uji statistik *Chi Square* menyimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan respon sosial pada lansia di Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas ($p=0,000$) $p<0,05$. Aspek sosiokultural menuntut adanya dukungan keluarga bagi lansia dalam memberikan respon sosial. Dukungan sosial dari keluarga menjadi faktor penting yang diperlukan untuk mengatasi hubungan sosial pada

lanjut usia. Dukungan sosial mengacu pada bantuan emosional, instrumental dan finansial yang diperoleh dari keluarga dan orang lain.

5. Hubungan dukungan keluarga melalui komunikasi dengan respon sosial

Hasil uji statistik *Chi Square* menyimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga melalui komunikasi dengan respon sosial pada lansia di Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas ($p=0,000$) $p<0,05$. Menurut Rahayu (2009) Secara umum kondisi fisik seseorang yang telah memasuki masa lanjut usia mengalami penurunan. Perubahan-perubahan pada lanjut usia umumnya mengarah pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang akhirnya akan berpengaruh juga pada aktivitas ekonomi dan sosial mereka. Sehingga secara umum akan berpengaruh pada aktivitas kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guna menjaga keseimbangan respon lansia, pihak keluarga harus sesering mungkin mengajaknya berkomunikasi.

6. Hubungan dukungan emosional keluarga dengan respon sosial

Hasil uji statistik *Chi Square* menyimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan emosional keluarga dengan respon sosial pada lansia di Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas ($p=0,000$) $p<0,05$. Menurut Amelia (2006) Kelompok lansia dipandang sebagai kelompok masyarakat yang berisiko mengalami gangguan kesehatan. Masalah keperawatan yang menonjol pada

kelompok tersebut adalah meningkatnya disabilitas fungsional fisik. Disabilitas fungsional pada lansia merupakan respons tubuh sejalan dengan bertambahnya umur seseorang dan proses kemunduran yang diikuti dengan munculnya gangguan fisiologis, penurunan fungsi, gangguan kognitif, gangguan afektif, dan gangguan psikososial. Ini artinya menjaga emosi lansia tetap harus diperhatikan sehingga respon sosialnya dapat terjaga.

7. Hubungan dukungan keluarga melalui interaksi sosial dengan respon sosial

Hasil uji statistik *Chi Square* menyimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga melalui interaksi sosial dengan respon sosial pada lansia di Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas ($p=0,000$) $p<0,05$. Massey (2008) menjelaskan secara individu, pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik, biologis, mental maupun sosial ekonomi. Dengan semakin lanjut usia seseorang, mereka akan mengalami kemunduran terutama di bidang kemampuan fisik, yang dapat mengakibatkan penurunan pada peranan-peranan sosialnya. Hal ini mengakibatkan pula timbulnya gangguan di dalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga dapat mengakibatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain. Oleh karena itu, pergaulan dengan orang lain, baik yang seusia maupun yang lebih muda mutlak diperhatikan

sehingga respon sosial lansia tetap baik.

8. Hubungan dukungan keluarga dalam upaya penyediaan transportasi dengan respon sosial

Hasil uji statistik *Chi Square* menyimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dalam upaya penyediaan transportasi dengan respon sosial pada lansia di Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas ($p=0,001$) $p<0,05$. Menurut Lehman (2005) menyatakan lanjut usia tidak saja ditandai dengan kemunduran fisik, tetapi dapat pula berpengaruh terhadap kondisi mental. Semakin lanjut seseorang kesibukan sosialnya akan semakin berkurang hal mana akan dapat mengakibatkan berkurangnya integrasi dengan lingkungannya. Selain itu, lanjut usia juga jarang dan bahkan tidak pernah berpergian dan memungkinkan menggunakan alat-alat transportasi semakin berkurang. Pada usia mereka yang telah lanjut, sebagian dari para lanjut usia tersebut masih mempunyai kemampuan untuk bekerja.

9. Hubungan dukungan keluarga melalui upaya mempertahankan aktivitas fisik yang masih mampu dilakukan lansia dengan respon sosial

Hasil uji statistik *Chi Square* menyimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga melalui upaya mempertahankan aktivitas fisik yang masih mampu dilakukan lansia dengan respon sosial pada lansia di Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

($p=0,002$) $p<0,05$. Permasalahan yang mungkin timbul adalah bagaimana memfungsikan tenaga dan kemampuan mereka tersebut didalam situasi keterbatasan kesempatan kerja (Nugroho, 2000). Keadaan fisik merupakan faktor utama dari kegelisahan manusia. Kekuatan fisik, pancaindera, potensi dan kapasitas intelektual mulai menurun pada tahap-tahap tertentu. Sehingga bantuan dari keluarga sangatlah diperlukan bagi lanjut usia dalam mempertahankan aktivitas fisik lanjut usia. Dengan demikian orang lanjut usia harus menyesuaikan diri kembali dengan ketidak berdayaannya.

10. Hubungan dukungan keluarga dalam menyiapkan makanan dengan respon sosial

Hasil uji statistik *Chi Square* menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dalam menyiapkan makanan dengan respon sosial pada lansia di Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas ($p=0,219$) $p>0,05$. Kemunduran fisik ditandai dengan beberapa serangan penyakit seperti gangguan pada sirkulasi darah, persendian, sistem pernafasan, neurologik, metabolik, neoplasma dan mental. Sehingga keluhan yang sering terjadi adalah mudah letih, mudah lupa, gangguan saluran pencernaan, saluran kencing, fungsi indra dan menurunnya konsentrasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Joseph J. Gallo (1998) mengatakan untuk mengkaji fisik pada orang lanjut usia harus dipertimbangkan keberadaannya seperti menurunnya pendengaran,

penglihatan, gerakan yang terbatas, dan waktu respon yang lamban.

11. Hubungan dukungan keluarga melalui finansial dengan respon sosial

Hasil uji statistik *Chi Square* menyimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga melalui finansial dengan respon sosial pada lansia di Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas ($p=0,002$)

SIMPULAN DAN SARAN

Dukungan keluarga di Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Tahun 2009 dikategorikan efektif sebanyak 38 responden atau 50.7%. Respon Sosial Lansia di Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Tahun 2009 sebagian besar dikategorikan aktif sebanyak 39 responden atau 52.0%. Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga, dukungan keluarga melalui komunikasi, dukungan emosional keluarga, dukungan keluarga melalui interaksi sosial, dukungan keluarga melalui finansial, dukungan keluarga melalui upaya mempertahankan aktivitas fisik yang masih mampu dilakukan lansia dengan respon sosial pada Lansia di Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja ($p<0,005$). Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan dalam menyiapkan makanan dengan respon

$p<0,05$. Masalah kemunduran fisik pada lansia sangatlah berpengaruh pada keadaan mental. Masalah mental psikologi yang dijumpai antara lain sumber penghasilan yang menurun karena sudah tidak produktif lagi, kehilangan sebagian / seluruh sumber pendapatan, yang biasanya aktif bekerja menjadi tidak mampu lagi untuk bekerja karena mengalami kemunduran fisik.

sosial pada Lansia di Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja ($p = 0,219$).

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian tersebut di atas, dapat diberikan saran bahwa keluarga lanjut usia hendaknya dapat memberikan dukungan sosial (seperti secara rutin mengajak lanjut usia berkomunikasi, bergaul dengan lingkungan sekitarnya) guna mengurangi kesepian yang dialami lanjut usia. Perlu dilakukannya upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan pada lansia khususnya oleh puskesmas di wilayah kerja terkait dengan diaktifkannya posyandu lansia melalui kegiatan yang lebih bersifat interaktif. Tenaga kesehatan khususnya puskesmas setempat, hendaknya memberikan penyuluhan kepada masyarakat setempat mengenai pentingnya perkembangan kesehatan jiwa lanjut usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Lisa, (2006) Dukungan Keluarga Terhadap Lansia dalam menjaga kontrol emosi lansia (Studi kasus pada lansia di Purworejo), Jurnal FK-UGM.
- Arikunto, (2002) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Analisa Data, hal 239-257, Jakarta, P.T Rineka Cipta.
- Cecep, (2007) *Psikogeriatric*, [Online], Terdapat pada URL: <http://infokesehatan.com>.<http://manadocity.blogspot.com>, [Diakses 9 Juni 2009].
- Darmojo, B, dan Martono, H, (2006) *Buku ajar geriatri (ilmu kesehatan usia lanjut)*, Jakarta: FKUI.
- Friedman, M, M, (1998) *Keperawatan keluarga: Teori dan praktik*. Edisi 3, Jakarta: EGC.
- Indriani, Diah, (2006) Pengaruh Stress Sosio Lingkungan Pada Kelangsungan Hidup Lansia Janda/Duda Di Kabupaten Lamongan, [Online], Terdapat pada URL: library@lib.unair.ac.id; library@unair.ac.id, [Diakses pada tanggal 8 Juni 2009].
- Ismayadi, (2004) *Proses menua (aging proses)*, [Online], Terdapat pada URL: <http://library.usu.ac.id/modules.php>, [Diakses pada tanggal 30 Maret 2009].
- Joseph J, Gallo, (1998) The Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders IV, Journal of Medical Center, Vol. 8 No. 9
- Kuntjoro, (2002) *Masalah kesehatan jiwa lansia*. [Online], Terdapat pada URL: <http://www.e-psikologi.com/usia/160402.htm>, [Diakses pada tanggal 11 Februari 2009].
- Lehman, Levene, (2005) The Mobilized of the Oldest Age, Journal Medical Center; 8(8).
- Lemeshow, S, (1997) *Batas Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*, UGM Press, Yogyakarta.
- Massey, Frederics, (2008) The Oldest Behavior on the Personal Interaction, Journal of Medical Care, Vol. 6 No. 2
- Nugroho, (2000) *Keperawatan Gerontik*, EGC : Jakarta.
- Rahayu, Subi, (2009) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kemunduran Fisik Lansia Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Di Dusun Kalitekuk Semin Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta, Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 8 No. 8
- Sugiyono, (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Wijayanti, R, *Hubungan antara dukungan keluarga dengan respon kehilangan pada lansia di Desa Pekaja, Kalibagor kabupaten Banyumas Jawa Tengah*, [Online], Terdapat pada URL: <http://www.gemari.or.id/cetakartikel.php?id=2210>, [Diakses pada tanggal 29 Maret 2009].